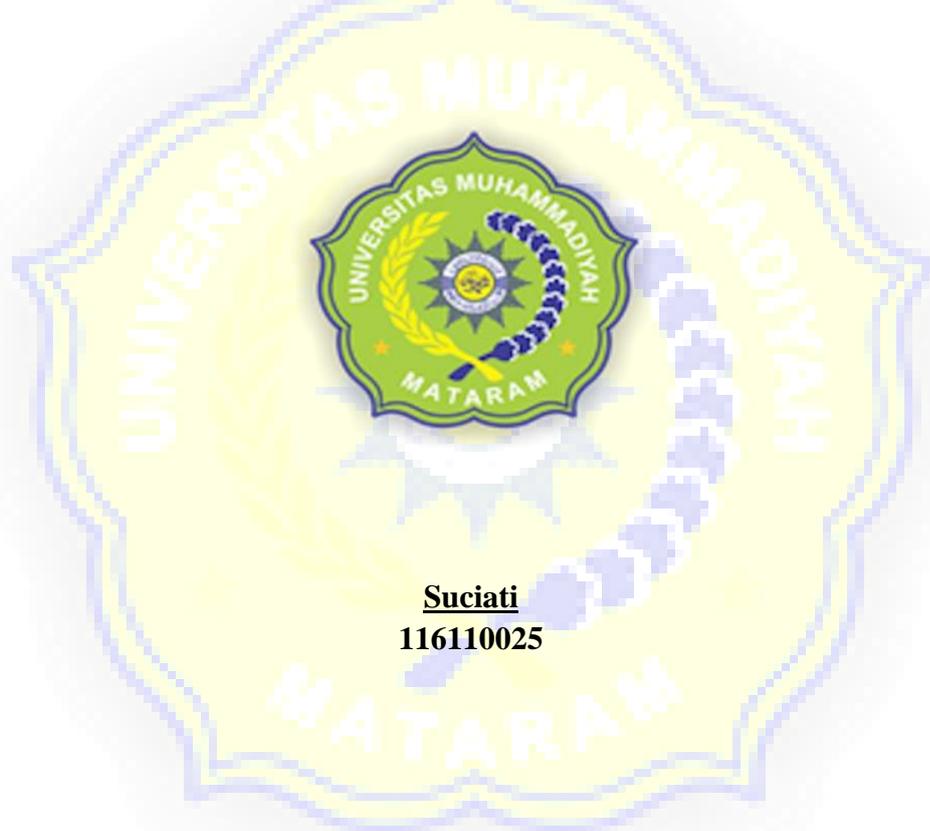


SKRIPSI

**DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA *SLANG* TERHADAP TATA BAHASA
INDONESIA: STUDI KASUS PADA KOLOM KOMENTAR GRUP
LAMBE TURAH DI INSTAGRAM**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**Suciati
116110025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA *SLANK* TERHADAP TATA
BAHASA INDONESIA STUDI KASUS PADA KOLOM KOMENTAR
GRUP *LAMBE TURAH* DI INSTAGRAM**

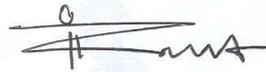
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 5 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I,



Sri Marjani, M. Pd.
NIDN 0811038701

Dosen Pembimbing II,



Dr. Irma Setiawan, M.Pd.
NIDN 0829098901

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi,




Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA *SLANK* TERHADAP TATA
BAHASA INDONESIA STUDI KASUS PADA KOLOM KOMENTAR
GRUP *LAMBE TURAH* DI INSTAGRAM**

Skripsi atas nama Suciati telah dipertahankan didepan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 08 Agustus 2020

Dosen Penguji :

1. Sri Maryani, M.Pd. (Ketua) ()
NIDN 0811038701
2. Habiburrahman, M.Pd. (Anggota) ()
NIDN 0824088701
3. Linda Ayu Darmurtika, M.Si. (Anggota) ()
NIDN 0824078702

Mengesahkan :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama :Suciati

Nim :116110025

Alamat :Desa Rite Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima

Memang benar Sikripsi yang berjudul "*Dampak Penggunaan Bahasa Slank terhadap Tata Bahasa Indonesia Studi Kasus pada Kolom Komentar Grup Lambe Turah Di Instagram*" adalah asli hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat mana pun.

Sikripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan, memang diacuh sebagai sumber dan dicantumkan didalam daftar pustaka.

Jika dikemudian pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 8 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Nim.116110025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt_perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suciati
NIM : 116110025
Tempat/Tgl Lahir : Pite, 25 Februari 1998
Program Studi : pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081337293194
Judul Penelitian : -

Dampak penggunaan Bahasa Slang terhadap Tata Bahasa Indonesia studi kasus pada kolom komentar Gup Lambe Turah di Instagram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/4

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13 Agustus 2020

Penulis



SUCIATI
NIM. 116110025

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCIATI
NIM : 116110025
Tempat/Tgl Lahir : Rite, 25 Februari 1998
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081337293194
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak Penggunaan Bahasa Slang terhadap Tata Bahasa Indonesia
Studi Kasus pada kolom komentar Grup Lambé Turah di Instagram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 13 Agustus 2020

Penulis



Suciati
SUCIATI

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0302048904

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“SESUNGGUHNYA SESUDAH
KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN”**



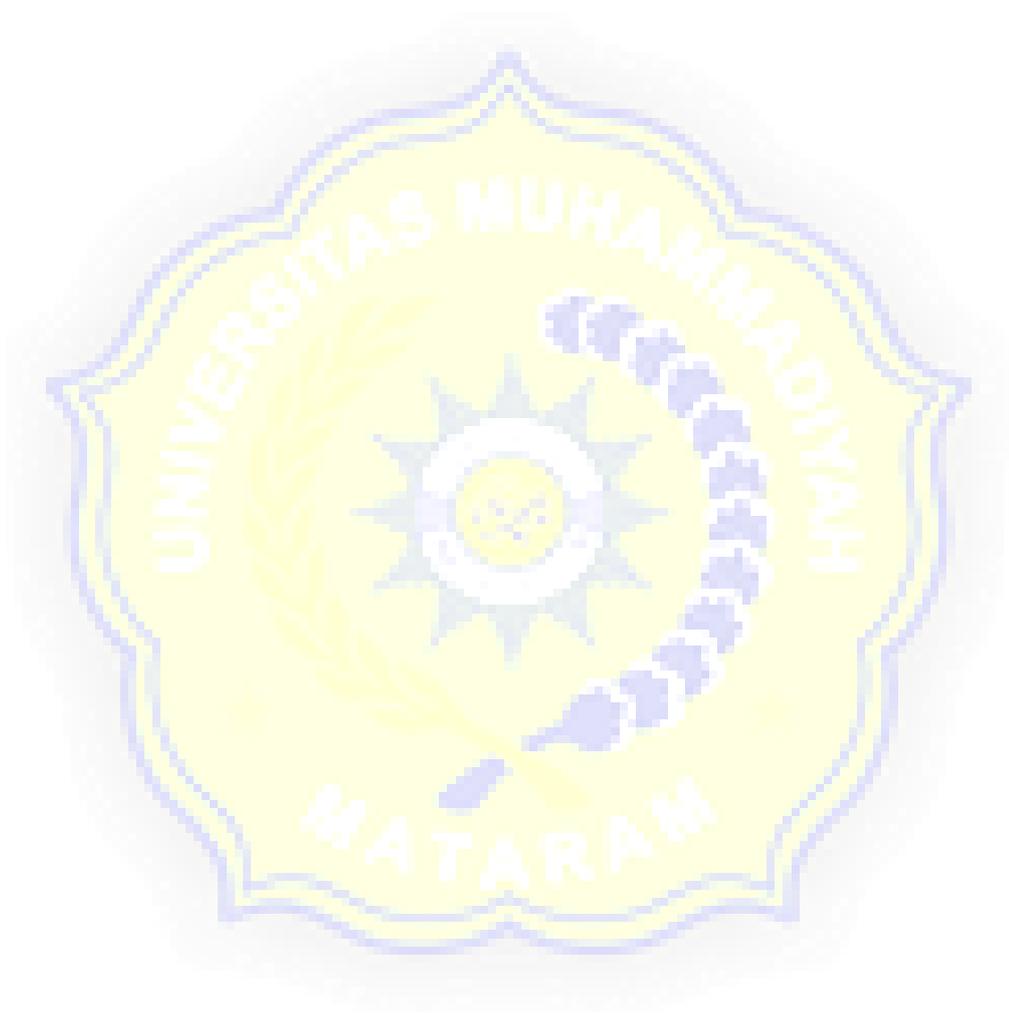
PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan:

- Untuk kedua orang tua saya ayahanda (bapak miskah) dan ibunda saya (ibu mukminah) tercinta yang senantiasa mendo'akan kesuksesan saya disetiap sujudnya.
- Kedua Saudara laki-laki saya (Agus fatwadi) dan (rahmat hidayat) yang telah membantu ibu dan bapak membiayaiku sampai aku mendapat gelar sarjana ini.
- Untuk kakak perempuan Satu-satunya (miftahul jannah) yang membatu ibu dan bapak membiayaiku dan memenuhi kebutuhan tiap bulanya. Dorongan dari dialah sampai aku mendapatkan gelar sarjana ini.
- Untuk adik saya satu-satunya (sifa aulia) yang selalu memberi semangat setiap perjalanan kuliah saya sehingga saya sampai pada titik ini.
- Untuk tante saya dan suaminya (wahyuni dan arsyad) keponakan-keponakan saya dan sepupu-sepupu saya tercinta (fuaad alfaisal, nurmaratun soleha, agil purwangsah dan faqih khairi rahman) yang selalu mensupport aku di kala jenuh dan beratnya tugas yang tiada henti memberikan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk ke dua sahabat saya (nuridaris dan jaenab) yang selalu membantu saya dalam kedaan apapun. Motivasi dan dorongan dari merekalah yang membangkit saya ketika mengerjakan skripsi ini.

- Untuk teman kelas saya PBSI 8 yang tak bis saya sebutkan satu-satau terima kasih untuk kebersamanya selama 4 tahun ini. Yang telah memberika tawa, duka secara bersamaan.

Almamater tercinta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *“Dampak Penggunaan Bahasa Slang terhadap Tatabahasa Indonesia Studi Kasus pada Kolom Komentar Grup Lambe Turah di Instagram”* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

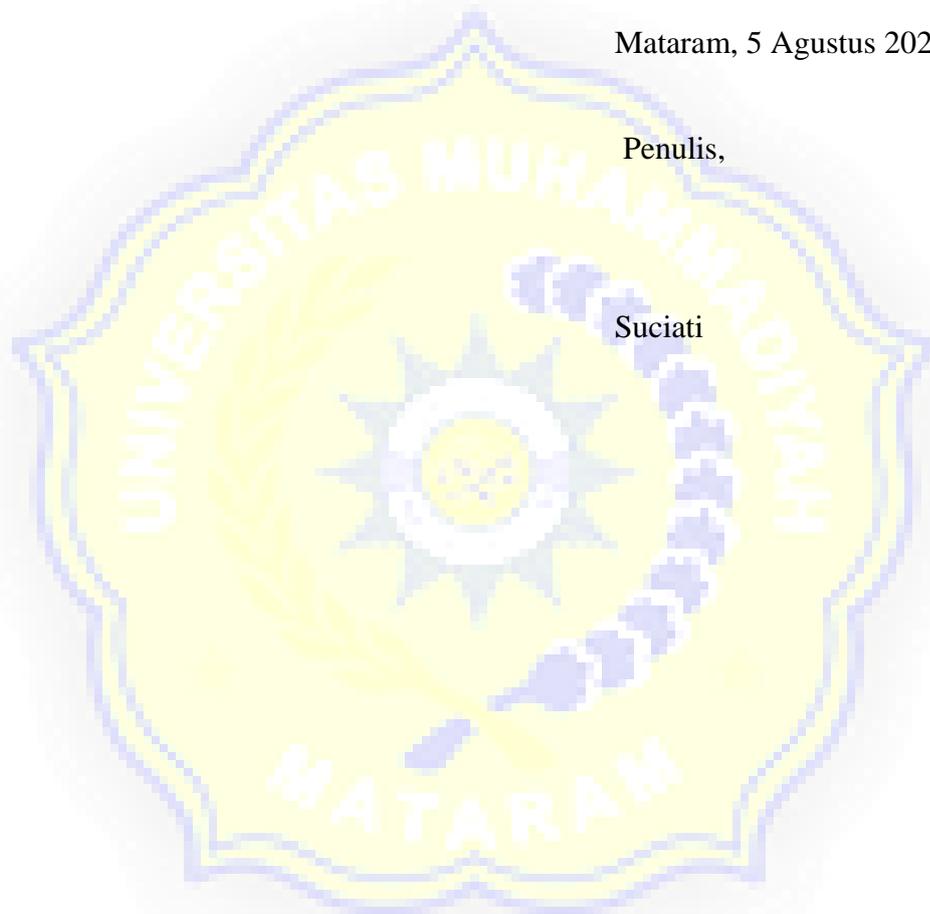
1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani, M.Pd. Sebagai Rektor UMMat
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, M.Pd. Sebagai Dekan FKIP-UMMat
3. Ibu Nurmiwati, M. Pd. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Geografi
4. Ibu Sri Maryani, M.Pd. Sebagai Pembimbing I
5. Bapak Habiburrahman, M.Pd sebagai pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 5 Agustus 2020

Penulis,

Suciati



Suciati 116110025. **Dampak Penggunaan Bahasa *Slank* terhadap Tata Bahasa Indonesia Studi Kasus pada Kolom Komentar Grup *Lambe Turah* di Instagram.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I: Sri Maryani, M.Pd.

Pembimbing II: Dr. Irma Setiawan, M. Pd.

ABSTRAK

Bahasa slank merupakan kata-kata baru yang tergolong tidak baku bersifat musiman. Sehingga peneliti merasa perlu untuk mengkaji atau menganalisis bahasa *slank*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bahasa *slank* dan dampak penggunaan bahasa *slank* terhadap tata bahasa Indonesia pada kolom komentar grup *lambe turah* di instagram. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode dokumentasi dan metode transkripsi dengan cara di *screenshots*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelian ini adalah identifikasi data, klasifikasi data, dan interpretasi. Berdasarkan hasil analisis dampak penggunaan bahasa slank bentuk singkatan sebanyak 20 kosakata, bentuk pemenggalan sebanyak 12 kosakata, bentuk kontraksi sebanyak 28 kosakata, dan bentuk akronim sebanyak 1 kosakata. Jadi bentuk bahasa slank ditemukan sebanyak 62 kosakata. Berdasarkan hasil penelitian bahasa slank akan berdampak buruk pada pengguna bahasa Indonesia karena sebagian banyak dari masyarakat yang terbiasa berkomentar menggunakan bahasa slank maka mereka akan terbiasa menggunakan bahasa slank ketika berinteraksi di kehidupan bermasyarakat, dengan keadaan formal atau pun non-formal.

Kata Kunci: *Sosiolinguistik, Variasi Bahasa, Bahasa Slank*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Manfaat Teoretis	5
1.6 Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Relevan	7
2.2 Landasan Teori.....	9

2.2.1	Sosiolinguistik.....	9
2.2.2	Variasi Bahasa	12
2.2.3	Bahasa Slank	17
2.2.4	Ciri-Ciri Bahasa Slank	19
2.2.5	Bentuk Bahasa Slank	21
2.2.6	Dampak Bahasa Slank	22
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Rancangan Penelitian	24
3.2	Data Dan Sumber Data.....	24
3.2.1	Data	24
3.2.2	Sumber Data.....	25
3.3	Metode Pengumpulan Data	25
3.3.1	Observasi.....	25
3.3.2	Metode Dokumentasi	26
3.3.3	Metode Transkripsi	26
3.4	Instrumen Penelitian	26
3.5	Metode Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Hasil	29
4.1.1	Bentuk Singkatan	29
4.1.4	Bentuk Pemenggalan	37
4.1.6	Bentuk Kontraksi	40
4.1.8	Bentuk Akronim.....	50

4.2 Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55

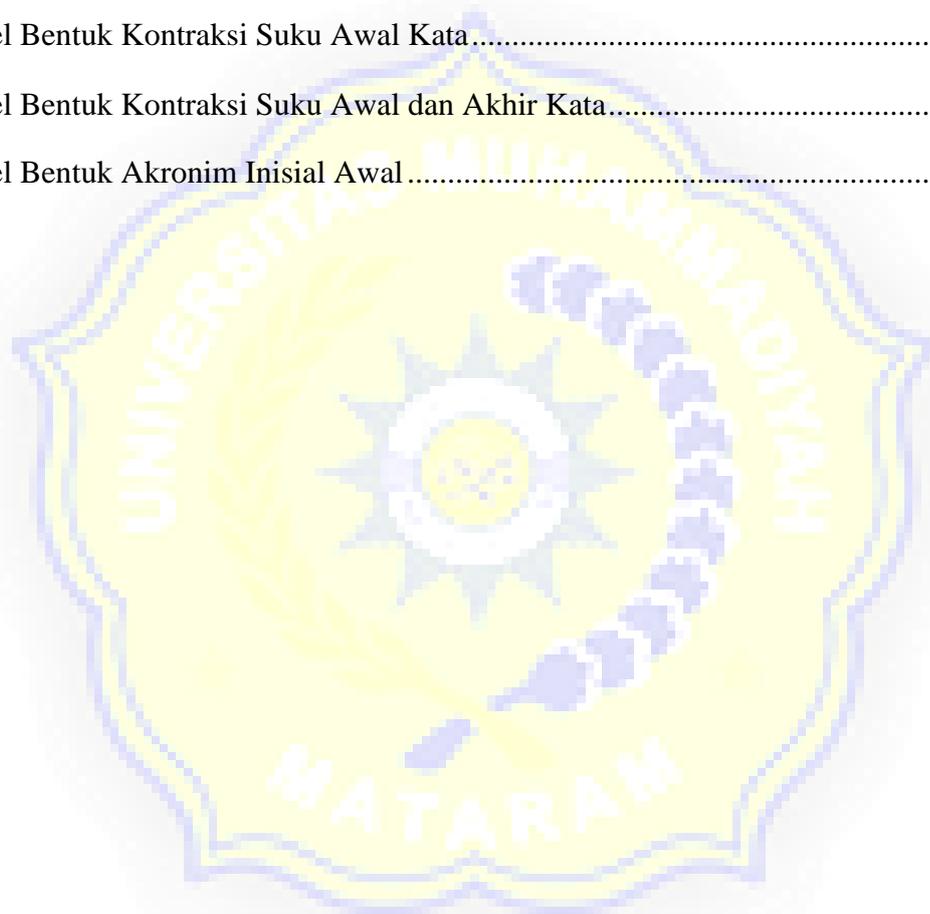
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel Bentuk Singkatan Inisial Awal	30
Tabel Bentuk Singkatan Inisial Akhir.....	36
Tabel Bentuk Pemenggalan Suku Awal.....	37
Tabel Bentuk Pemenggalan Suku Akhir	39
Tabel Bentuk Kontraksi Suku Awal Kata.....	40
Tabel Bentuk Kontraksi Suku Awal dan Akhir Kata.....	48
Tabel Bentuk Akronim Inisial Awal.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabet, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus atau leksikon.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dan utama. Bahasa dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Kedua jenis bahasa tersebut dapat terjadi pada situasi formal dan non-formal. Biasanya dalam kehidupan sehari-hari, manusia lebih sering menggunakan situasi tidak resmi untuk berkomunikasi, karena sifatnya yang lebih komunikatif. Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi memiliki keragaman sesuai dengan keinginan atau tujuan pemakai bahasa. Berdasarkan kemampuan berbahasa yang dimiliki, tentu seseorang dapat menggunakan bahasa sesuai tempatnya.

Bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya, bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan itu. Sebagai produk sosial atau budaya tentu bahasa merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan dan perilaku

masyarakat, wadah penyinkapan budaya termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pemakai bahasa itu. Bahasa bisa dianggap sebagai “cermin zamanya” artinya, bahasa itu suatu masa tertentu mewadahi apa yang terjadi dalam masyarakat.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi serta individual melalui sistem, simbol, tanda, atau tingkah laku, komunikasi dapat dibedakan menjadi non-verbal dan verbal. Komunikasi non-verbal berlangsung tanpa suara, misalnya gerakan tangan, pluit, tanda-tanda, kedipan lampu, dan sebagainya. Sedangkan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya baik media lisan maupun tulisan (Chaer dan Agustina, 2014: 17)

Variasi bahasa sebagai sebuah *langue* sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu. Namun karena penutur bahasa tersebut, meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret, yang disebut parole, menjadi tidak seragam. Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi.

Kemunculan variasi bahasa tergantung dengan konteks sosial dan budaya di Daerah. Variasi bahasa muncul dengan pola-pola bahasa yang sama, di mana bahasa itu dapat dianalisis secara deskriptif dan dibatasi oleh makna yang digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi. Bahasa yang dipakai remaja dikenal dengan sebutan bahasa *slank*. Para remaja berusaha menciptakan komunikasi yang lebih efektif bagi mereka sebagai tanda ciri khas dikelompoknya.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dikalangan masyarakat saat ini masih sangat minim dan masih kurang. Meraka merasa kurang gaul atau istilah gaulnya *kudet* (kurang gaul) dan merasa malu ketika menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Seiring dengan perkembangan zaman, pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser oleh pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa *slank*. Sehubungan dengan itu, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat mempermudah dalam menyampaikan informasi. Sehingga pada akhirnya orang terbiasa untuk berkomunikasi lebih efektif.

Bahasa *slank* dapat diartikan sebagai variasi bahasa yang bersifat sementara yang berupa singkatan dan menggabungkan huruf dengan angka, memperpanjang atau memperpendek huruf kapital dan kecil membentuk sebuah kata maupun kalimat. Bahasa *slank* lebih digunakan oleh anak-anak SD, remaja seumuran SMP, SMA maupun perguruan tinggi, yang secara tidak langsung bahasa tersebut menjadi sebuah budaya.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk diketahui oleh para kelompok masyarakat. Hal ini supaya bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan bisa tetap ada dan tidak kalah eksistensinya oleh bahasa *slank*. Penggunaan bahasa *slank* yang semakin banyak dikalangan masyarakat membuat eksistensi bahasa Indonesia menjadi menurun. Oleh karena itu, dampak bahasa *slank*

terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan kelompok masyarakat harus mendapat perhatian.

Manusia tidak terlepas dari suatu peristiwa komunikasi sebagai sarana berinteraksi, bekerja sama, maupun untuk mengidentifikasi diri. Tindak komunikasi itu, manusia mengungkapkan semua ide, gagasan atau perasaannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan sarana bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, jadi bahasa sangat penting artinya bagi manusia (Kridalaksana, 2001: 21).

Dalam hal ini contoh bahasa *slank* yang dapat dilihat pada kolom komentar di akun instagram *Lambe Turah* seperti, *cogan (cowok ganteng)*, *Bucin (budak cinta)*, *BTW (by the way)*, dan masih banyak lagi bahasa *slank* yang digunakan oleh kelompok masyarakat dalam akun instagram *Lambe Turah*. penggunaan bahasa *slank* dalam mengomentari status orang lain, membuat kelompok masyarakat merasa mudah bila menggunakan bahasa tersebut.

Objek kajian dalam penelitian ini pada media instagram. Alasan peneliti memilih instagram sebagai objek kajiannya karena akun media sosial instagram saat ini banyak diminati oleh masyarakat karena akun instagram ini mengalami pembaharuan yang sangat bagus dan memperoleh fitur-fitur baru yang membuat pengguna menarik untuk menggunakannya seperti, filter. Dan masih banyak lagi fitur yang menarik dalam aplikasi instagram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk bahasa *slank* pada kolom komentar grup *Lambe Turah* di instagram?
- 2) Bagaimanakah dampak penggunaan bahasa *slank* terhadap perubahan tata bahasa Indonesia pada kolom komentar grup *Lambe Turah* di instagram?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan bentuk bahasa *slank* pada kolom komentar grup *Lambe Turah* di instagram
- 2) Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan bahasa *slank* terhadap perubahan tata bahasa Indonesia pada kolom komentar grup *Lambe Turah* di instagram.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang sosiolinguistik, khususnya tentang dampak penggunaan bahasa *slank* terhadap perubahan tata bahasa Indonesia pada kolom komentar grup *lambe turah* di instagram.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, khususnya masalah bahasa *slank* atau bahasa gaul lainnya.

1. Bagi Penulis

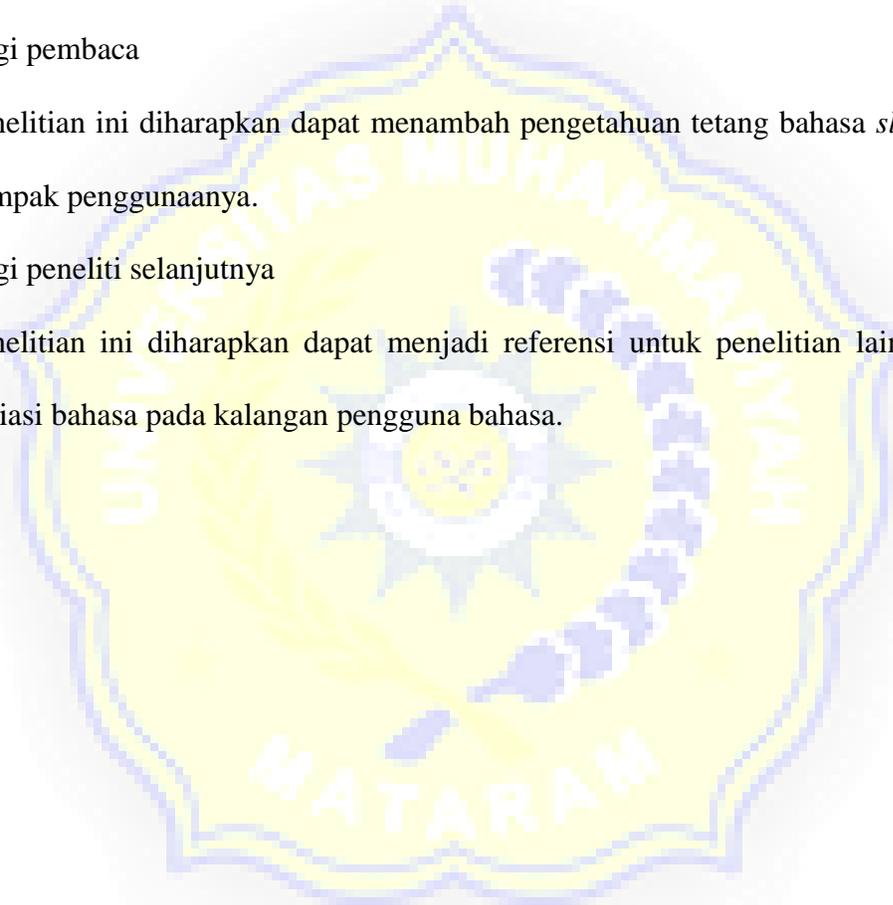
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang bahasa *slank* dan tata baku bahasa Indonesia.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bahasa *slank* dan dampak penggunaannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lain terkait variasi bahasa pada kalangan pengguna bahasa.



BAB II

KAJIAN DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Sehubungan dengan penelitian tentang dampak penggunaan bahasa *slank* terhadap perubahan tata bahasa Indonesia pada kolom komentar grup *lambe turah* di instagram, penelitian yang sudah mengkaji hal serupa mengenai variasi bahasa yaitu.

1. Soulan Maharani Husa (2017) meneliti dengan judul “ Bentuk dan Pemakaian *Slank* Pada Sosial *LINE* (Akun Batavia Undip)” menggunakan metode deskripsi, lebih lengkapnya penelitian deskripsi kualitatif. Artinya, kajian ini pada dasarnya ingin mendeskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, serta arti *slank* dan proses pembentukan kosakata *slank* yang digunakan oleh komunitas Batavia Undip.

Penelitian deskripsi kualitatif dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, dan analisis data. Hasil penelitian adalah *slank* merupakan variasi bahasa rahasia karena terdapat sejumlah kosakata yang berbeda dengan kosakata umum. *slank* merupakan sistem lambang bunyi bersifat arbiter dan konvensional yang digunakan oleh remaja untuk berkomunikasi, berkerjasama dan mengidentifikasi diri. Sehingga ragam gaul pun dapat dikatakan sebagai variasi bahasa yang bersifat eksklusif. *Slank* yang ditemukan pada tuturan para-anggota Batavia Undip terbagi

menjadi bentuk dasar dan bentuk turunan. Bentuk dasar diwakili oleh adanya kata-kata dasar yang biasanya digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari, lalu bentuk turunan diwakili oleh adanya kata majemuk yang juga biasanya digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shoula Maharani Husa (2017) dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang variasi bahasa *slank* pada media sosial, dan menggunakan teori sociolinguistik. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, Objek penelitian yang dilakukan oleh Shoulan Maharani Husa (2017) pada sosial media *LINE*, sedangkan objek penelitian sekarang pada sosial media instagram, yaitu pada kolom komentar grup *Lambe Turah*.

2. Nurjihan Nadia (2019) meneliti dengan judul “ Bentuk Bahasa Gaul pada Status Komen Media Twitter Periode 2018/2019”. Bentuk bahasa gaul pada status komen di media twitter ini lebih ke komunitas remaja pengguna twitter. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Artinya, penelitian ini pada dasarnya ingin mendeskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dari bahasa gaul yang digunakan oleh komunitas remaja pengguna media twitter. Penelitian deskripsi kualitatif dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, dan analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjihan adalah bahasa gaul ragam bahasa Indonesia non-standar yang digunakan di jakarta pada tahun 1970-an yang kemudian digantiakn oleh ragam

yang disebut sebagai bahasa gaul, seiring berjalanya waktu bahasa prokem yang berasal dari Jakarta mulai menyebar di daerah lain diseluruh Indonesia. Bentuk-bentuk bahasa *slank* merupakan varian bahasa yang banyak diminati oleh kalangan remaja yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk bahasa gaul pada status komen di media twitter.

Penelitian Nurjihan (2019) dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama sama meneliti di media sosial dan menggunakan teori sociolinguistik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Nurjihan pada media twitter, mengetahui bentuk bahasa gaul dalam media sosial twitter. Sedangkan penelitian sekarang objek penelitiannya pada media sosial instagram pada grup *Lambe Turah*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik bersasal dari kata “*socio*” dan “*linguistic*”. Socio sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsur-unsur bahasa dan antara unsur-unsur itu. Jadi, sociolinguistik adalah kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa.

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dengan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan erat. Sosiologi

merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat.

Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga, proses sosial dan segala masalah sosial di dalam masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang bahasa, atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat (Chaer dan Agustina 2014: 2). Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah antardisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan pengertian sebelumnya, sosiolinguistik juga mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa khususnya perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik tidak hanya mempelajari tentang bahasa tetapi juga mempelajari tentang aspek-aspek bahasa yang digunakan oleh masyarakat.

Selain sosiolinguistik ada juga digunakan istilah sosiologi bahasa. Banyak yang menganggap kedua istilah itu sama, tetapi ada pula yang menganggapnya

berbeda. Ada yang mengatakan digunakannya istilah sosiolinguistik karena penelitiannya dimasuki dari bidang linguistik, sedangkan sosiologi bahasa digunakan kalau penelitian itu dimasuki dari bidang sosiologi.

Fishman (dalam Chaer 2014: 5) mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Jadi sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, latar pembicaraan.

Sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berarti mempelajari tentang bahasa yang digunakan dalam daerah tertentu atau dialek tertentu.

Ditinjau dari nama, sosiolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sosiolinguistik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi kajian sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (Sumarsono 2017:1). Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berarti ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat tertentu.

Sosiolinguistik cenderung memfokuskan diri pada kelompok sosial serta variabel linguistik yang digunakan dalam kelompok itu sambil berusaha

mengkorelasikan variabel tersebut dengan unit-unit demografik tradisional pada ilmu-ilmu sosial, yaitu umur, jenis kelamin, kelas sosio-ekonomi, pengelompokan regional, status dan lain-lain.

Bahkan pada akhir-akhir ini juga diusahakan korelasi antara bentuk-bentuk linguistik dan fungsi-fungsi sosial dalam interaksi intra-kelompok untuk tingkat mikronya, serta korelasi antara pemilihan bahasa dan fungsi sosialnya dalam skala besar untuk tingkat makronya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang memfokuskan diri pada kelompok sosial serta variabel linguistik.

Sebagai anggota masyarakat sosiolinguistik terikat oleh nilai-nilai budaya masyarakat, termasuk nilai-nilai ketika dia menggunakan bahasa. Nilai selalu terkait dengan apa yang baik dan apa yang tidak baik, dan ini diwujudkan dalam kaidah-kaidah yang sebagian besar tidak tertulis tapi dipatuhi oleh warga masyarakat. Apa pun warna batasan itu, sosiolinguistik itu meliputi tiga hal, yakni bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat.

Berdasarkan batasan-batasan tentang sosiolinguistik di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik itu meliputi tiga hal, yakni bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dengan masyarakat. Sosiolinguistik membahas atau mengkaji bahasa sehubungan dengan penutur, bahasa sebagai anggota masyarakat. Bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya untuk saling bertukar pendapat dan berinteraksi antara individu satu dengan lainnya.

2.2.2 Variasi Bahasa

Dalam Linguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai tanda saja tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi, dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian yang berdasarkan rancangan sociolinguistik akan memperhitungkan bagaimana pemakaiannya di dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial.

Dalam buku (Chaer dan Agustina 2014: 62) variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukannya sosialnya di masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya. Berikut ini akan dibicarakan variasi-variasi bahasa tersebut, dimulai dari segi penuturnya dengan berbagai kaitannya, dilanjutkan dengan segi penggunaannya juga dengan berbagai kaitannya.

2.2.2.1 Variasi dari Segi Penutur

Variasi bahasa pertama yang kita lihat berdasarkan penuturnya ada empat, idiolek, dialek, kronolek atau dialek temporal, dan sosiolek atau dialek sosial .

1) Idiolek

Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun yang paling dominan adalah warna

suara itu, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.

2) Dialek

Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Dialek ini didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional atau dialek geografi. Para penutur dalam suatu dialek, meskipun mereka mempunyai idioleknya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada satu dialek, yang berbeda dengan kelompok penutur lain, yang berada dalam dialeknya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknya juga

3) Kronolek atau dialek temporal

Kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi yang digunakan pada tahun lima puluhan, dan variasi yang digunakan pada masa kini. Variasi bahasa pada ketiga zaman itu tentunya berbeda, baik dari segi lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksis. Yang paling tampak biasanya dari segi leksikon, karena bidang ini mudah sekali berubah akibat perubahan sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Misal kata ringgit, sen, dan rupiah (nama mata uang) digunakan pada kurun waktu yang berbeda. Nama satuan mata uang Indonesia ketika merdeka

menggunakan rupiah, sedangkan sebelumnya masyarakat Indonesia pernah menggunakan kata ringgit dan sen.

4) Sosiolek atau dialek sosial

Sosiolek atau dialek sosial adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial penuturnya. Dalam sociolinguistik, umumnya variasi bahasa inilah yang paling banyak dibicarakan, karena variasi bahasa ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, dan keadaan sosial ekonomi. Perbedaan variasi bahasa itu bukanlah berkenaan dengan isi pembicaraan, melainkan perbedaan dalam bidang morfologi, sintaksis, dan juga kosa kata.

2.2.2.2 Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya. Variasi bahasa dalam bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Bidang sastra jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata. Setiap bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain.

2.2.2.3 Variasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya. Martin Joos (1967) dalam bukunya *The Five Clock* membagi variasi bahasa atas lima macam gaya (*inggris style*), yaitu gaya atau ragam beku (*frozen*) merupakan variasi bahasa paling formal, yang digunakan

dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, seperti dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah: kitab undang-undang, akte notaris, dan surat-surat keputusan. Disebut ragam beku karena pola dalam kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak bisa diubah dalam bentuk tertulis, ragam beku ini kita dapati dalam dokumen-dokumen bersejarah.

Gaya atau ragam resmi (*formal*) merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku pelajaran. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak pada situasi yang resmi.

Gaya atau ragam usaha (*konsultatif*) merupakan variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam usaha ini berada di antara ragam formal dan ragam informal atau santai.

Gaya atau ragam santai (*casual*) merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu istirahat, berolah raga, berekreasi. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk alegro, bentuk kata atau ujaran yang diperpendek. Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah.

Gaya atau ragam akrab (*intimate*) merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antara anggota

keluarga, atau antarteman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas.

2.2.2.4 Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya, dalam bertelepon dan bertelegraf. Adanya ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis didasarkan pada kenyataannya bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama.

2.2.3 Bahasa *Slank*

Menurut Wikipedia dari penelusuran situs google mengatakan bahwa bahasa *slank* adalah ragam bahasa Indonesia non-standar yang lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1970-an yang kemudian digantikan oleh ragam yang disebut sebagai bahasa *slank*.

Slank adalah kata-kata baru dengan mengkomunikasikan kata-kata lama jadi memperkaya kosa-kata bahasa dengan makna baru, jarang menggunakan kosakata yang sama sekali baru tapi sering dengan kata lama dengan arti yang sama sekali baru. *Slank* adalah kata yang dapat digolongkan tidak baku yang bersifat musiman dan dapat saja digunakan oleh kelompok remaja atau kelompok masyarakat untuk berkomunikasi inter agar kelompok diluar mereka tidak mengerti.

Bahasa *slank* ditandai oleh kata-kata Indonesia atau kata dialek Betawi yang dipotong dua fonemnya yang paling akhir kemudian disisipi bentuk “ok” di depan fonem terakhir yang tersisa. Misalnya, kata bapak dipotong menjadi bap, kemudian disisipi “ok” menjadi bokap. Diperkirakan ragam ini berasal dari bahasa khusus yang digunakan oleh para narapidana.

Bahasa *slank* adalah penggunaan kata-kata dalam bahasa yang tidak resmi dan ekspresi yang bukan merupakan standar penuturan dialek atau bahasa. Kata dalam bahasa *slank* biasanya kaya dalam domain tertentu, seperti kekerasan, kejahatan, narkoba dan seks. *Slank* dapat disebut juga variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas.

Kata *slank* itu sendiri merupakan bahasa pergaulan dari preman. Bahasa ini awalnya digunakan oleh kalangan preman untuk berkomunikasi satu sama lain secara rahasia. Agar kalimat mereka tidak diketahui oleh kebanyakan orang, mereka merancang kata-kata baru dengan cara antara lain mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, atau akhiran.

Masing-masing komunitas (daerah) memiliki rumusan sendiri-sendiri. Pada dasarnya bahasa ini untuk memberikan kode kepada lawan bicara (kalangan militer dan kepolisian juga menggunakannya). Pada masa sekarang, bahasa *slank* banyak digunakan oleh kaula muda, meski kaula tua pun ada juga yang menggunakannya.

Bahasa ini bersifat temporal dan rahasia, maka timbul kesan bahwa bahasa ini adalah bahasa rahasianya para pencoleng atau penjahat, padahal sebenarnya tidak demikian. Faktor kerahasiaan ini menyebabkan kosakata yang digunakan dalam bahasa *slank* sering kali berubah. Kelompok masyarakat menggunakan bahasa *slank* ini dalam ragam lisan dan ragam tulis, atau juga dalam ragam berbahasa dengan menggunakan media tertentu, misalnya, berkomunikasi dalam jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan media yang banyak digunakan para penutur bahasa untuk saling berkomunikasi jarak jauh melalui internet.

Jejaring sosial yang banyak diminati oleh masyarakat, yaitu facebook, twitter dan instagram. Dalam facebook, twitter dan instagram, para pengguna dapat menuliskan apa yang sedang dipikirkannya dalam “status” dan dapat saling memberikan komentar pada “kiriman” dan “status” rekan-rekan mereka. Selain itu, mereka juga dapat saling berdialog dan memberi komentar satu sama lain. Era globalisasi yang begitu marak terjadi di masa sekarang menyentuh semua aspek kehidupan, termasuk bahasa.

2.2.4 Ciri-Ciri Bahasa *Slank*

Variasi bahasa *slank* memiliki ciri khusus, singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek. Sementara kata yang panjang akan diperpendek. Kata yang digunakan sangat tidak formal dipakai dalam konteks dan kelompok orang tertentu. Cara pengucapan bahasa *slank* dilafalkan secara sesama seperti halnya bahasa indonesia.

Bahasa *slank* umumnya digunakan di lingkungan perkotaan. Terdapat cukup banyak variasi dan perbedaan dari bahasa *slank* bergantung pada kota tempat seseorang tinggal, utamanya dipengaruhi bahasa daerah yang berbeda dari etnis-etnis yang menjadi penduduk mayoritas dalam kota tersebut. Bahasa *slank* bukanlah bahasa Indonesia baku meskipun bahasa ini digunakan secara luas dalam percakapan verbal dalam kehidupan sehari-hari dulu menggunakan bahasa baku kalau sekarang memakai bahasa *elu, gua*.

Kata *slank* sendiri merupakan bahasa pergaulan dari preman. Bahasa ini awalnya digunakan oleh preman untuk berkomunikasi satu sama lain secara rahasia. Agar kalimat mereka tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Mereka merancang kata-kata baru dengan cara antara lain, mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, atau akhiran.

Kosa-kata bahasa *slank* yang meminjam dari bahasa lain seperti bahasa Inggris dan bahasa Belanda diterjemahkan pengucapannya, terutama dari bahasa Indonesia seperti berikut ini.

Contoh:

No	Bahasa <i>Slank</i>	Bahasa Indonesia
1	Cobaa <i>pen bgt nantang</i> si atta jangan pake	Coba ingin banget tantang si atta jangan

	kacamata	pakai kacamata.
2	<i>Gpp...jodohnya</i> mungkin nanti tetep <i>ma</i> dia	Tidak apa-apa jodohnya mungkin tetep sama dia.
3	Alhamdulillah <i>SMG</i> <i>smbh</i> total amin.	Alhamdulillah semoga sembuh total aamiin
4	Hahaha <i>Pansosnya</i> <i>kaggak</i> laku	Hahaha panjat sosialnya tidak laku
5	<i>Keyyen bet</i> deh si doi gw	Keren banget kekasih aku

2.2.5 Bentuk Bahasa *Slank*

Bahasa *slank* unsur yang paling penting adalah kosakatanya. Sebagian besar kosakata bahasa *slank* dibentuk melalui proses penyingkatan (*abbreviation*) dan penyerapan (*borrowing*), penyingkatan disini maksudnyan meliputi akronim kata dan frasa dialek sosial dan regional yang non-formal serta bahasa kata dan frasa pinjaman dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris.

1) Singkatan

Menurut (Kridalaksana, 2008: 222) singkatan adalah hasil proses penyingkatan. Penyingkatan yaitu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, maupun yang tidak dieja huruf

demi huruf. Contoh seperti *GPL* (tidak pake lama), *OTW* (*on the way*) dalam perjalanan dan *GWS* (*get well soon*) semoga cepat sembuh.

2) Pemenggalan

Pemenggalan adalah proses pendekatan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Teknik analisis pembentukan kata dengan cara memikat kata yang mengalami proses pendekatan dengan mengekalkan salah satu bagian depan atau belakang (Kridalaksana, 2008: 178). Contoh seperti *jan* (jangan), *nget* (banget), *leh* (boleh), *gak* (enggak/tidak), *jing* (anjing).

3) Kontraksi

Menurut Kridalaksana (2008: 135), kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, seperti sendratari, rudal, dan berdikari. Contoh dalam bahasa gaul seperti *pansos* (panjat sosial), *cogan* (cowok ganteng) dan *cecan* (cewek cantik).

4) Akronim

Menurut (Kridalaksana, 2008: 5), akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan. Data yang didapat dari hasil *screenshots* pada akun instagram, dari bentuk akronim yang ditemukan sebanyak 2 kosa kata. Contoh seperti *LOL* (tertawa terbahak-bahak), *PAP* (*post a picture*) kirim foto pribadi.

2.2.6 Dampak Bahasa *Slank*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi

Bahasa *slank* dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termasuk di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata *slank* tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa *slank* dapat mempersulit penggunaanya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Misalnya, ketikan sedang presentasi di depan kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data atau kerangka yang didesain oleh peneliti sebagai rancangan penelitian. Penelitian ini dirancang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha mengumpulkan, dan menyajikan data menggunakan kata-kata atau kalimat bukan dengan angka-angka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2008: 61) yaitu penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif memiliki wujud kata-kata atau gambar-gambar dan bukan dengan angka-angka.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data adalah perangkat untuk menjawab soal-soal penelitian. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data dalam bentuk kosakata yang diperoleh dari kolom komentar pada media sosial instagram. Data yang dihasilkan dari penelitian ini bisa diinterpretasikan terhadap data yang ditemukan di sosial media instagram berupa *screenshots*.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolom komentar pada instagram, yang

dikhususkan pada akun grup *Lambe Turah*. Vidio atau foto di instagram tersebut berjumlah 12 berita dengan jumlah komentar sekitar 50 komentar.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitan tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data dalam penenlitan ini digunakan metode-metode sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap sesuatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bahasa *slank* pada kolom komentar grup *Lambe Turah* di instagram. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya penelitian mengumpulkan data dan informasi dari sumber data dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Di dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secarah terpisah berkedudukan selaku pengamat.

3.3.2 Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017: 124) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang bersifat gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data berupa *screenshots* dari akun seorang atau informan. Dalam hal ini bahasa yang dilakukan oleh pengguna akun dalam membuat komentar bahasa *slank* oleh kelompok masyarakat pengguna sosial media instagram.

3.3.3 Metode Transkripsi

Metode transkripsi adalah perubahan data dari lisan ke tulisan. Metode ini digunakan untuk mentranskripsi data berupa *screenshots* dan di terjemahkan ke dalam bahasa tulisan. Dari bahasa gaul ke bahasa indonesia yang benar. Dengan cara menulis kembali hasil yang yang di *screenshots*.

3.4 Instumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data berupa *Handphone* dan *Laptop*. Dalam penelitian ini *handphone* digunakan untuk mengambil data dengan cara *screenshots* (layar tembak) komentar di media sosial instagram. *Laptop* adalah alat elektronik yang memiliki peranan penting dalam menyatukan data-data selama penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah poses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan. (Sogiyono, 2012: 335) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif hal ini berarti peneliti akan mendeskripsikan informan fakta pengguna bahasa *slank* yang menjadi objek penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis sosiolinguistik yaitu ilmu yang mengkaji pengaruh budaya terhadap cara suatu bahasa digunakan. Dalam hal ini bahasa berhubungan erat dengan masyarakat subjek atau pelaku bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi antara kelompok. Dalam penelitian ini akan dibahas gaya bahasa sekelompok masyarakat dalam media sosial instagram yang menggunakan bahasa *slank* dalam interaksi tidak langsung melalui perantara akun instagram mereka.

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat penting karena merupakan inti dari aktifitas ilmiah yang di sebut penelitian. Penelitian menggunakan langkah-langkah berikut untuk menganalisis data dan penelitian.

1. Identifikasi data

Identifikasi data adalah kegiatan yang mengumpulkan atau mencatat data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, yaitu dampak bahasa *slank* di sosial media instagram pada grup *Lambe Turah*.

2. Klasifikasi data

Pada langkah ini data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara terperinci sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Dalam hal ini, penelitian menggolongkan untuk melakukan penyusunan melalui bagian-bagian tertentu dan mampu memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran tentang dampak bahasa *slank* di sosial media instagram pada grup *Lambe Turah*.

3. Interpretasi

Suatu kegiatan dengan mengabungkan analisis sebelumnya untuk menemukan makna. Dimana pada tahap ini, peneliti menafsirkan dan menginterpretasi data tersebut sesuai kebutuhan. Peneliti merancang atau menulis kembali setelah melakukan pembuktian pada tahap analisis deskriptif sebelumnya. Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang diteliti sehingga pengumpulan data sudah diperbaiki dan dinyatakan selesai.